



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN OLAHAN CABE RAWIT PADA KELOMPOK TANI “SIPATOKKONG II”, DALAM MENINGKATKAN USAHA PRODUKTIF SECARA EKONOMI DI KELURAHAN TAKKALASI KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

*Community Empowerment through Training on Processed Cayenne Pepper
Manufacture in the "Sipatokkong II" Farmer Group, in Increasing Economically
Productive Businesses in Takkalasi Village,
Balusu District, Barru Regency*

**Fitriwati Djam`an^{*1)}, Muhammad Ady Agung Mangilep¹⁾, Insani Fitri Nurqamar¹⁾,
Salman Samir¹⁾, Rahmat Nurul Prima Nugraha¹⁾, Nurwati²⁾, dan Subhan Djaya³⁾**

**e-mail: fitriwati.djaman18@gmail.com.*

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,

Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Tamalanrea. Makassar. Indonesia.

²⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar,
Parang Tambung, Kecamatan Tamalate. Makassar. Indonesia.

³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Makassar, Jalan Perintis Kemerdekaan, Makassar.

Diserahkan tanggal 30 April 2024, disetujui tanggal 23 Mei 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat melalui pengolahan cabe rawit di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru pada kegiatan kemitraan UNHAS (PKM- Pengabdian Masyarakat). Pengabdian ini mempunyai tiga program utama. Program pertama adalah pengolahan cabai rawit menjadi berbagai produk turunan seperti, sambal tuna, sambal teri, sambal petai, sambal daging, sambal udang dan sambal cumi. Program kedua adalah pengepakan/packaging. Pada tahap ini, masyarakat dilatih untuk mengembangkan ide, inovasi dan kreatifitas mereka untuk mendesain model packaging atau kemasan yang mempunyai desain menarik, simple, fungsional dan berkualitas. Program ketiga adalah tahap pemasaran/marketing. Pada fase ini, masyarakat dilatih melakukan dua jenis konsep pemasaran/marketing, yaitu 1. Offline marketing, dengan mempromosikan dan menjual produk olahan cabai rawit di pasar secara langsung dan 2. Online marketing, dengan memperkenalkan produk olahan cabai rawit melalui media online, seperti whatsapp, instagram, dan media online lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu ibu petani cabai rawit sangat tertarik untuk mengembangkan kegiatan industri pengolahan cabai rawit dengan membentuk kelompok pengolahan cabai untuk meningkatkan pendapatan petani di Kelurahan Takkalasi.

Kata kunci: *Pemberdayaan masyarakat, cabai rawit, pengolahan, pengepakan, pemasaran.*



Fitriwati Djam'an, Muhammad Ady Agung Mangilep, Insani Fitri Nurqamar, Salman Samir, Rahmat Nurul Prima Nugraha, Nurwati, dan Subhan Djaya: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Cabe Rawit pada Kelompok Tani "Sipatokkong II", dalam Meningkatkan Usaha Produktif Secara Ekonomi di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

ABSTRACT

The purpose of this study is to empower the community through processing of cundlenut in Takkalasi Village, Balusu Sub-Districts, Barru Districts in the PKM UNHAS. This research has three main programs. The first program is processing red chili pepper into various derivative products such as tuna chili sauce, smoked fish chili sauce, petai chili sauce, meat chili sauce, squid chili sauce, shrimp chili sauce. The second program is packaging. At this stage, the community is trained to develop their ideas, innovations and creativity to design packaging models that have attractive, simple, functional and quality designs. The third program is the marketing phase. In this phase, the community is trained to do two types of marketing concepts, examples 1. Offline marketing, by promoting and selling red chili pepper products in the market directly and 2. Online marketing, by introducing products through online media, such as whatsapp, instagram, and media other online. The results of this study show that farmers are really interested in developing red chili pepper processing industry by forming a red chili pepper processing group to increase farmer income in Barru.

Keywords: *Community empowerment, red chili pepper, processing, packaging, marketing.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Barru adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibukota kabupaten terletak di Kota Barru. Kabupaten Barru terdiri dari 7 kecamatan yaitu Tanete Riaja, Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Mallusetasi, Pujananting dan Kecamatan Balusu. Kabupaten Barru memiliki luas wilayah 1.174,72 km² dengan jumlah penduduk dalam kurun waktu tahun 2013-2023 terus meningkat. Pada tahun 2023, penduduk Kabupaten Barru sebanyak 169.302 jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai 172.694 jiwa pada tahun 2017. Pada tahun 2020, pemerintah pusat mengalokasikan anggaran sebesar Rp5,3 milyar untuk penguatan tanaman hortikultura. Melalui Gerakan Mendorong Produksi, Daya Saing dan Ramah Lingkungan Hortikultura

(GEDOR HORTI) yang menjadi program nasional Kementerian Pertanian, Barru akan mengembangkan kawasan cabe rawit, bawang merah, dan bawang putih. Untuk tiga kawasan ini, kawasan bawang merah dianggarkan sekira Rp725 juta dengan luas lahan 25 hektar. Penanaman cabai rawit dan cabai besar disiapkan lahan masing-masing 81 hektar dengan total anggaran Rp729 juta. Sedangkan kawasan bawang putih mendapat alokasi anggaran Rp3.750.000.000 dengan luas lahan sekira 75 hektar.

Dari gambaran di atas memperlihatkan potensi cabe rawit sangat signifikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu cara adalah dengan memberdayakan kemiri yang disertai oleh usaha/industri pengolahan yang berkelanjutan untuk menciptakan diversifikasi produk dengan melibatkan masyarakat atau petani untuk mendorong dan mening-

katkan tingkat kesejahteraan mereka. Selama ini, petani cabe rawit di Kabupaten Barru pada saat pasca panen menjual hasil panen mereka ke pengumpul, kemudian pengumpul membawa dan menjual cabe rawit tersebut ke Kota Makassar.

Menurut Rans (2005) daerah sentra penanaman cabai besar di Indonesia tersebar di beberapa daerah mulai dari Sumatera Utara sampai Sulawesi Selatan. Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan. Sun et al. (2000), melaporkan cabai besar mengandung anti oksidan yang berfungsi untuk menjaga tubuh dari radikal bebas. Tanaman cabai besar mengandung berbagai macam senyawa yang berguna bagi kesehatan manusia. Kandungan vitamin dalam cabai besar adalah A dan C serta mengandung minyak atsiri, yang rasanya pedas dan memberikan kehangatan bila kita gunakan untuk rempah-rempah. Cabai juga mengandung lasparaginase dan capsaicin yang berperan sebagai zat anti kanker (Kilham, 2006).

Selama beberapa tahun, khususnya di Kecamatan Balusu, terdapat beberapa kelompok tani yang mana kelompok tani ini merupakan pembudidaya tanaman cabai rawit. Sampai sekarang, cabai yang mereka panen kemudian di kumpulkan dan dijemur di bawah sinar matahari. Langkah selanjutnya adalah memasak dan selebihnya mereka pasarkan di pasar Takkalasi. Dari

gambaran tersebut, jelas terlihat bahwa ibu-ibu petani tidak mempunyai ide dan inovasi untuk mengolah cabai rawit hasil tani mereka menjadi produk yang dapat dijual dengan nilai yang tinggi.

Walaupun produksi cabai melimpah di Kelurahan Takkalasi, Namun, sampai saat ini petani tidak melakukan kegiatan industri pengolahan sama sekali, sehingga diversifikasi produk olahan yang diproduksi juga tidak ada. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengolah cabai rawit yang melimpah di Kelurahan Takkalasi agar dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan kelompok petani cabai rawit dengan mentransfer teknologi dan pengetahuan dalam setiap jenjang proses baik di pengolahan, pengemasan (packaging) serta pemasaran (marketing) dengan menggunakan prinsip “petik olah jual” khususnya di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Kegiatan PKM-UH dilaksanakan pada bulan July sampai dengan Agustus 2023. Khalayak sasaran adalah kelompok tani “Sipatokkong II”.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu Seminar atau penyuluhan program kerja yang bertujuan untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian dan

Fitriwati Djam'an, Muhammad Ady Agung Mangilep, Insani Fitri Nurqamar, Salman Samir, Rahmat Nurul Prima Nugraha, Nurwati, dan Subhan Djaya: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Cabe Rawit pada Kelompok Tani "Sipatokkong II", dalam Meningkatkan Usaha Produktif Secara Ekonomi di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

demo produk pengolahan cabai, dan seminar evaluasi program kerja pengabdian. Kegiatan pendampingan pengolahan cabai sendiri dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap pengolahan cabai, tahap pengepakan (packaging), dan tahap pemasaran (marketing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seminar Program Kerja.

Pada seminar ini, tim pengabdian memberikan pemaparan dan penyuluhan tentang program kerja yang akan dilaksanakan selama waktu pengabdian pada masyarakat di

Kelurahan Takkalasi. Materi yang disampaikan pada seminar ini adalah 3 program kerja utama PKM-UH yaitu pengolahan cabai rawit, tahap pengepakan (packaging) dan pemasaran (marketing). Proses penyuluhan dilakukan secara sederhana, dimulai dengan pemaparan dari penyuluh, tim peneliti serta koordinator desa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab oleh pemateri dan peserta seminar. Kegiatan diikuti oleh mitra kelompok tani sebanyak 30 petani dan masyarakat setempat yang sebagian besar terdiri dari ibu-ibu petani (Gambar 1).



Gambar 1. Seminar Program Kerja.

B. Pengolahan (Processing).

Setelah melakukan seminar program kerja kegiatan pengabdian, maka kegiatan yang dilakukan pada minggu kedua adalah melakukan demonstrasi pengolahan cabai rawit. Kegiatan ini dilakukan di rumah ketua Kelompok Tani Sipatokkong II yang diikuti oleh ibu rumah tangga petani dan masyarakat setempat. Produk yang dipraktekkan di kegiatan ini adalah pembuatan cabai rawit.

Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan demo pengolahan cabai rawit di Kelurahan Takkalasi berlangsung dengan sukses, ditandai dengan antusiasme ibu ibu dalam mengikuti setiap proses pengolahan cabai rawit. Kegiatan pengolahan cabai rawit menjadi berbagai produk turunan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan demonstrasi sebanyak dua kali di dua tempat yang sama.



Gambar 2. Demo produk pengolahan cabai rawit.

C. Pengepakan (Packaging).

Produk cabai rawit berupa beragam jenis sambal yang diproduksi oleh masyarakat didampingi oleh tim pengabdian, dikemas dalam plastik kemasan yang disertai dengan

label jenis produk, berat produk serta nama lokasi pengolahan (Gambar 3).

D. Pemasaran (Marketing).

Program kerja utama yang ketiga adalah proses promosi atau pemasaran dengan tu-

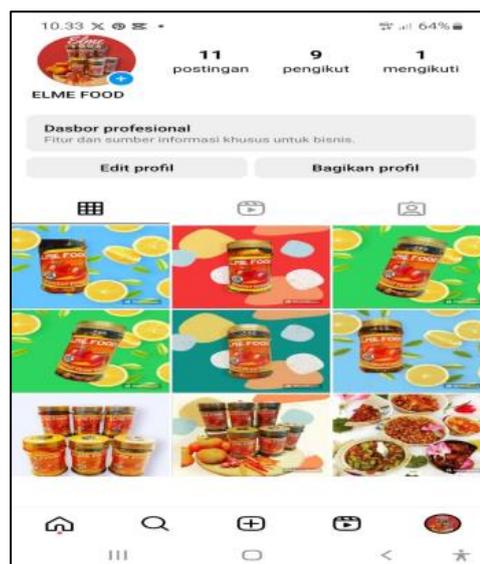
Fitriwati Djam'an, Muhammad Ady Agung Mangilep, Insani Fitri Nurqamar, Salman Samir, Rahmat Nurul Prima Nugraha, Nurwati, dan Subhan Djaya: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Cabe Rawit pada Kelompok Tani "Sipatokkong II", dalam Meningkatkan Usaha Produktif Secara Ekonomi di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

jualan memperkenalkan produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu tani kepada masyarakat luas. Pada tahap ini, konsep pemasaran yang dilakukan adalah *Offline marketing*, yakni dengan mempromosikan dan menjual produk cabai rawit di instansi-instansi peme-

rintah dan perorangan. Selain itu juga dilakukan *Online marketing*, yakni dengan memperkenalkan produk melalui media online, seperti whatsapp, instagram, dan media online lainnya (Gambar 4).



Gambar 3. Pengemasan/packaging produk.



Gambar 4. Pemasaran online produk olahan cabai rawit.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan cabai rawit di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru mendapatkan respon yang sangat positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini memberikan motivasi dan antusiasme yang sangat tinggi dalam merangsang semangat kewirausahaan ibu-ibu kelompok tani dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini didanai melalui kegiatan Hibah Universitas Hasanuddin Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lurah dan instansi terkait di Kelurahan Takkalasi serta ucapan terima kasih kepada ketua dan anggota kelompok tani yang ada di Kelurahan Takkalasi yang telah memfasilitasi dan membantu tim pengabdian dalam pelaksanaan program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Elevitch, C.R. dan Manner, H.I. 2006 Traditional tree initiative: species profiles for Pacific Islands agroforestry. <http://www.agroforestry.net/tti/Aleurites-kukui.pdf> [8 Desember 2010].
- Kabupaten Barru Dalam Angka 2017 <http://barrukab.go.id/investasi/pertanian-perkebunan>.
- Pomeroy, Robert S., William Meryl J. 1994. Fisheries Co-Management and Small-Scale Fisheries: A Policy Brief. Manila: ICLARM
- Scott, S. dan Craig, T. 2000 Poisonous plants of paradise: first aid and medical treatment of injuries from Hawaii's plants. University of Hawaii Press, Honolulu, Hawaii, AS.
- Widodo J, Suadi. 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 252 hal